



Peranan Gembala Dalam Upaya Menumbuhkan Kerohanian Iman Jemaat

Ezra Theo Kasta
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Bekasi
Theokasta77@gmail.com*

Abstrak

Peran gembala dalam pertumbuhan iman jemaat sangat penting, salah satu Faktor dalam kemerosotan kerohanian iman jemaat adalah kurang berperannya gembala dalam pertumbuhan iman jemaat. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berperannya gembala dalam pertumbuhan kerohanian iman jemaat dan ingin melihat hambatan gembala dalam upaya menumbuhkan kerohanian iman jemaat Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah yang relevan. Setelah meneliti lebih jauh, peneliti mendapat kesimpulan bahwa gembala sangatlah berperan dalam pertumbuhan iman jemaat. adapun peran gembala jemaat adalah memelihara setiap jemaatnya, memimpin jemaatnya, memberitakan firman, melakukan kunjungan penggembalaan, membuat program sesuai dengan kebutuhan jemaat dan melakukan pemuridan dan hambatan gembala dalam menumbuhkan iman jemaat adalah penyesuaian diri dari penggembalaan sebelumnya dan kurangnya sumberdaya pelayan.

Kata Kunci: Peran Gembala, Pertumbuhan Iman, Dampak Gembala.

Abstract

The role of the pastor in the growth of the congregation's faith is very important. One factor in the decline of the congregation's spiritual faith is the pastor's lack of role in the growth of the congregation's faith. The researcher's purpose in conducting this study was to determine the role of the pastor in the spiritual growth of the congregation's faith and to examine the obstacles the pastor faces in growing the congregation's spiritual faith. The method used was a qualitative approach with library research through a review of various relevant scientific literature. After further research, the researcher concluded that the pastor plays a significant role in the growth of the congregation's faith. The role of the pastor is to care for each member of his congregation, lead his congregation, preach the word, conduct pastoral visits, create programs according to the congregation's needs and carry out discipleship. The obstacles the pastor faces in growing the congregation's faith are adjustments from previous pastoral practices and a lack of ministerial resources.

Keywords: *Role Of The Pastor, Growth Of Faith, Impact Pastor.*

PENDAHULUAN

Istilah peran, sering kali digunakan dan mengarah kepada aspek tugas dan fungsi atau posisi juga kedudukan seseorang. Pengertian peran menurut para ahli mengatakan bahwa peran adalah sebuah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda, seperti seorang aktor atau aktris yang berperan sebagai pemain film. Juga seorang yang memiliki profesi dalam bidang Pendidikan berperan sebagai guru. Oleh karena itu, peran adalah sebuah status sosial yang memiliki kedudukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan peran sebagai seperangkat tingkatan yang dimiliki setiap orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat; bagian tugas utama yang harus dilakukan¹. Dalam hal ini peran adalah sebuah aspek kedudukan dinamis atau status, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan sebuah peran. Peran yang dimaksudkan peneliti berhubungan erat dengan peran seorang gembala yang menjalankan tugasnya menggembalakan jemaat dalam mengembangkan dan menumbuhkan berbagai aspek pertumbuhan iman jemaat. Karena sesungguhnya gembala jemaat memiliki peran yang sangat penting dan signifikan². Menurut Douglas kata gembala secara harfiah, yang mengacu pada pada zaman dulu dan sekarang, yaitu sebuah tugas yang mengemban panggilan dengan banyak tuntutan, dan panggilan itu setara panggilan Habel (Kejadian 4:2). Adapun beberapa peran Gembala, sebagai berikut: 1) pelayan mimbar (pemberita Firman Tuhan).³ Wiersbe menjelaskan, “seorang gembala ketika sedang memberitakan firman Tuhan di mimbar, ia sedang berbicara atas nama Allah.”⁴.

Seorang gembala jemaat sangat bertanggung jawab untuk memberitakan firman Tuhan tanpa dibatasi ruang dan waktu, tidak hanya sebagai rutinitas didalam gereja saja, tetapi dalam kehidupannya sehari-hari. Ini menunjukkan betapa penting tugas seorang gembala jemaat dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan dan memberi pengaruh besar khususnya dalam pertumbuhan iman jemaat, karena dalam pemberitaan firman Tuhan, gembala jemaat tidak bisa dilepaskan dari kuasa Tuhan yang bekerja dan terjadi dalam kehidupan jemaat yang digembalakkannya. 2) melakukan pelayanan konseling. pelayanan

¹Alistair Campbell. (1990). dictionary pastoral care and counseling. Abandon press.

²Beek, A. van. (2015). *pendampingan pastoral*. bpk gunung mulia.

³J.D.Douglas. (2011). *enslikopedi alkitab masa kini*. yayasan komunikasi bina kasih.

⁴Wiersbe, warren w. (2002). *berkemenangan di dalam kristus*. yayasan kalam hidup.

konseling harus dilakukan untuk menjangkau setiap jemaat secara pribadi dan tertutup. Sulitnya nilai kehidupan membuat jemaat yang tangkas menghadapi ancaman dan rongrongan dari luar gereja. Bahkan, mereka dapat mengambil bagian dalam kegiatan gereja dan persekutuan didalam gereja.

Gembala jemaat bertanggung jawab untuk memberi perhatian dan melakukan pelayanan konseling pastoral bagi jemaat. Abincno menjelaskan “ pelayanan konseling yang diberikan gembala jemaat, merupakan pemberian bantuan kepada seseorang berupa nasehat atau petunjuk agar ia dapat mengatasi berbagai persoalan yang di hadapinya.”⁵ 3) melakukan pelayanan persekutuan (komunitas sell). Gereja harus menjadi tempat belajar mempraktekan kasih persaudaraan dan kekeluargaan memperdulikan satu dengan yang lain, saling menjaga, dan saling membangun. Abincno menjelaskan bahwa “Gereja harus menjadi tempat yang nyaman bagi jemaatnya sebagai tempat berlindung dan mengalami kasih persaudaraan dan kekeluargaan yang sesungguhnya.”⁶ Seorang gembala jemaat merupakan pekerjaan yang mulia dari Tuhan, yang harus dikerjakan dalam kasih kepada jemaat oleh seorang gembala jemaat di dalam tugas pelayanannya. Tugas dalam penggembalaan merupakan pekerjaan yang harus ditangani secara serius, karena menyangkut tetang pertumbuhan iman jemaat dan tanggung jawab seorang gembala jemaat kepada Tuhan. Jadi peneliti mengartikan, peran gembala jemaat di sini merupakan tanggung jawab panggilan dari Tuhan dengan tujuan untuk mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat dengan melihat aspek-aspek pertumbuhan kerohanian jemaat dalam kehidupan secara jasmaniah dan rohaniah.

Gembala memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kerohanian iman jemaat. Peran seorang gembala menerima perintah dari Allah untuk melakukan kehendak dan rancangan-Nya. Gembala akan mempertanggung jawabkan segala yang dilakukan kepada Allah karena itu seorang gembala tidak hanya melayani jemaat tetapi melayani Allah dengan sungguh-sungguh, setiap harinya gembala harus bertanggungjawab menggembalakan, memelihara, menjaga dan mengawasi domba-domba atau jemaat-jemaat Allah yang dipercayakan kepadanya. Kepemimpin memegang peran yang sangat penting baik dalam sebuah organisasi keluarga dan lain-lain. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok sesuai dengan sasarannya. Pemimpin memegang kendali yang sangat penting disebuah organisasi, keberhasilan mencapai titik yang ingin dicapai semuanya tergantung kepada seorang pemimpinnya. Pemimpin merupakan sebuah figur

⁵ J.L.CH. Abincno. (2012). *pedoman praktis untuk pedoman pelayanan*. Bpk gunung mulia.

⁶ J.L.CH. Abincno. (2012). *pedoman praktis untuk pedoman pelayanan*. Bpk gunung mulia.

utama dalam sebuah organisasi, keluarga dan lain-lain. Ini merupakan sebuah hal yang mutlak dalam organisasi.

Kepemimpinan bukanlah tentang hakiki atau sebutan atau juga status melainkan hal tersebut memiliki pengaruh dan menguasai untuk berubah. Tugas seorang pemimpin bukan hanya memberikan sebuah perintah tetapi juga memberikan dorongan kepada para anggotanya untuk menggerakkan suatu organisasi secara bersama. Posisi seorang pemimpin ditetapkan dalam sebuah pengaturan kerja untuk membantu organisasi subunit untuk mencapai tujuan keberadaannya dalam sistem yang lebih besar. Tujuan organisasi dioperasionalkan sebagai arah untuk kegiatan kolektif. Proses kepemimpinan diarahkan dalam mendefinisikan, menetapkan, mengidentifikasi, atau menerjemahkan arahan untuk pengikut mereka dan memfasilitasi atau memungkinkan proses organisasi yang seharusnya menghasilkan pencapaian tujuan. Tujuan dan arah organisasi menjadi jelas dalam banyak hal, termasuk melalui misi, visi, strategi, tujuan, rencana, dan tugas. Dalam menjalankan tugas fungsi dalam peranannya sebagai pemimpin, maka seorang pemimpin harus menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan sebuah organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat menerapkan pendekatan atau gaya apapun yang menjadi ciri khas dari pemimpin tersebut. Seorang pemimpin yang efektif mempengaruhi pengikut dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan.

Demikian juga seorang gembala jemaat memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin jemaatnya terutama dalam pertumbuhan rohani jemaat, peran seorang gembala jemaat dalam hal ini yang paling utama adalah melayani jemaat. Seorang gembala jemaat mendapat perintah dari Tuhan dan harus melakukannya apapun yang terjadi, karena pada akhirnya harus mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan. Seorang gembala jemaat harus bertanggungjawab dalam hal menggembalakan, mengawasi, memelihara dan menjaga domba-dombanya yang di percayakan kepadanya. Seorang gembala jemaat merupakan pekerjaan yang mulia dari Tuhan, yang harus dikerjakan dalam kasih kepada jemaat oleh seorang gembala jemaat di dalam tugas pelayanannya. Tugas dalam penggembalaan merupakan pekerjaan yang harus ditangani secara serius, karena menyangkut tentang pertumbuhan jemaat dan tanggung jawab seorang gembala jemaat kepada Tuhan.

Seorang gembala jemaat yang baik adalah Seorang pemimpin atau panutan bagi domba-domba, anak-anak, orang-orang yang ada di sekitarnya, dan harus menjadi contoh yang baik bagi jemaatnya, bukan hanya mengajarkan tetapi mengarahkan kawananya ke jalan yang benar. Gembala jemaat yang baik akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya menjadi seorang gembala, bukan hanya dalam konteks kinerjanya yang

bagus tetapi juga perbuatannya. Pengertian Gembala dalam Alkitab dapat dilihat pada Yohanes 10:11-13. Pada ayat 11 Yesus berkata, “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” Artinya, gembala adalah seorang yang merelakan sebagian hidupnya untuk domba-dombanya, bahkan bukan sebagian saja namun seluruh hidupnya. Hal yang serupa juga disebutkan pada Mazmur 23:1-6, Gembala yang baik selalu memberikan yang terbaik bagi domba-dombanya, memberikan bimbingan dan arahan kemana domba-dombanya berjalan terutama dalam hal pertumbuhan iman jemaat. Perkembangan gereja pada masa sekarang ini sangatlah ditentukan oleh pemimpin gereja yang profesional dan juga kualitas spiritual yang layak di teladani, karena secara tidak langsung pemimpin gereja atau seorang gembala adalah sosok pemimpin yang menjadi teladan bagi jemaat. Gea menegaskan bahwa integritas menjadi modal sangat penting dalam perwujudan kepemimpinan etis, suatu kepemimpinan yang selalu menggunakan pertimbangan-pertimbangan etis dalam setiap kebijakan, keputusan atau tindakan yang diambilnya.⁷

Dalam perannya gembala harus berupaya untuk pertumbuhan kerohanian iman jemaat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “upaya” diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah kepada tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Tugas seorang gembala jemaat dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk pertumbuhan iman jemaat. Pelayanan gembala jemaat mencakup banyak hal dalam gereja, hampir keseluruhan pelayanan dalam jemaat dilakukan oleh gembala jemaat. Seorang gembala harus bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga jemaatnya, terutama dalam pertumbuhan iman jemaat. Gembala jemaat juga memiliki tujuan untuk mengembangkan jemaat, visi dan misi juga diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan jemaat. Gembala jemaat harus memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan memajukan jemaatnya.

Program-program gereja juga harus dibuat sesuai dengan kebutuhan jemaatnya, baik program-program jangka panjang ataupun program-program jangka pendek. Gembala jemaat juga harus memiliki visi dan misi bagi jemaatnya. Visi dan misi yang gembala jemaat buat haruslah selaras dengan kehendak dan rancangan Tuhan. Oleh sebab itulah hubungan kedekatan gembala jemaat kepada Tuhan menjadi sangat penting. Maka gembala jemaat

⁷ Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>

⁸ Poerdanaminta, W. J. S. (1999). *kamus umum bahasa indonesia*. Balai pustaka.

sejak awal pelayanan harus memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya.⁹ (Ingouf, 2009). Peneliti menemukan indikasi masalah khususnya dalam peranan gembala dalam menumbuhkan iman jemaat, peneliti menemukan indikasi masalah mengenai peranan gembala jemaat dalam menumbuhkan iman jemaat. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat indikasi masalah mengenai peranan gembala dalam pertumbuhan iman jemaat

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi Pustaka (*library research*) karena berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep serta hasil penelitian terdahulu¹⁰ yang relevan dengan peran gembala dalam upaya pertumbuhan kerohanian jemaat, data yang di peroleh dari berbagai buku, jurnal nasional serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan peran gembala dalam upaya pertumbuhan kerohanian iman jemaat. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengkaji secara mendalam, serta menganalisis literatur yang telah dipilih. data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema tertentu,¹¹ mengaitkan antar konsep secara sistematis, serta menarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran gembala dalam upaya pertumbuhan kerohanian jemaat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gembala Dalam pertumbuhan Iman Jemaat

Tuhan memanggil seorang gembala jemaat untuk memimpinya bukan untuk memilikinya. Seorang gembala jemaat harus memiliki pemikiran bahwa jemaat yang digembalakan sangat berharga dimata Tuhan, seperti perumpamaan domba yang hilang dalam (Lukas 18:12-14). Tuhan Yesus mencari seekor domba yang hilang dan meninggalkan domba-domba yang lainnya. Ini menandakan bahwa satu jiwa yang keluar atau terhilang begitu sangat berharganya satu jiwa yang Tuhan ingin selamatkan. Demikian juga gembala jemaat harus menghargai keberadaan jemaatnya jangan sampai ada satupun yang terhilang dan tidak diperhatikan.

⁹ Ingouf, J. E. (2009). *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Lembaga Literatur Baptis.

¹⁰ Moelong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.

¹¹ Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Seorang gembala jemaat harus memperhatikan dan mengerti apa yang menjadi keperluan jemaat-jemaatnya dan harus mengenal lebih dekat jemaatnya bahkan harus banyak mengorbankan waktu yang Tuhan berikan kepadanya, karena Tugas seorang gembala jemaat adalah memelihara setiap jemat. Igouf menjelaskan bahwa salah satu tugas gembala sidang adalah memelihara anggota-anggota gereja sehingga jemaat yang digembalakan dapat bertumbuh dalam Kristus Yesus.¹² Bucer menjelaskan beberapa Tugas penggembalaan, sebagai berikut: Membawa yang teresaing kepada Kristus, mengembalikan yang tersesat, memperoleh perbaikan kehidupan kepada mereka yang jatuh kedalam dosa, menguatkan jemaat yang lemah, dan memelihara dan menjaga jemaat.¹³

Gembala jemaat bertanggung jawab untuk memelihara, membina, mengasuh dan mengarahkan kepada kasih Kristus, dalam proses pembentukan jemaat menuju kedewasaan rohani gembala jemaat harus memperhatikan kualitas dalam hal pertumbuhan iman dengan baik. Gembala jemaat harus juga memberikan kepada jemaat kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi jemaat tanpa membuat ketergantungan jemaat kepada gembala jemaat supaya jemaat bisa menjadi dewasa. Proses pendewasaan dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada jemaat untuk mencoba menangani masalah yang ia hadapi.¹⁴

Peran Gembala Dalam Memimpin

Gembala jemaat harus memiliki kemampuan besar dalam berbagai aspek. Timotius mendapat banyak nasihat dari rasul Paulus supaya dia menjadi teladan dalam berbagai aspek dalam menggembalakan jemaatnya di Efesus.gembala jemaat dipandang sebagai teladan oleh jemaat yang digembalalkannya. Bahkan seorang gembala jemaat yang baik tidak akan segan-segan dalam mengorbankan waktu, tenaga, uang dan pikiran untuk jemaat yang digembalakan. Meskipun gembala jemaat juga memiliki banyak kekurangan dan kelemahan sebagai manusia. Gembala jemaat di pakai Tuhan untuk berperan penting dalam pertumbuhan iman jemaat yang digembalalkannya. Zaluchu menjelaskan bahwa pemimpin yang punya kemurnian di dalam dirinya, yang motivasinya hanya untuk memuliakan Tuhan

¹² Ingouf, J. E. (2009). *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Lembaga Literatur Baptis.

¹³ Alistair Campbel. (1990). *dictionary pastoral care and counseling*. Abandon press.

¹⁴ Fidei. (2018). "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, Vol. 1, No.

dan bertujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan adalah pemimpin yang dipakai Tuhan.¹⁵

Seorang gembala jemaat harus bisa memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin jemaat. Untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil maka seorang pemimpin harus bisa mengatasi setiap masalah dan persoalan yang terjadi atas hidupnya. Ignouf mengatakan bahwa seorang gembala sidang harus mampu menghadapi dan mengatasi persoalan serta mengambil banyak keputusan. Seorang gembala tidak sepatutnya asa, karena ia memiliki kebergantung pada Tuhan dan Tuhan akan memimpin gembala untuk memakai cara yang sistematis untuk memikirkan serta memecahkan persoalan.¹⁶ Kepemimpinan sangatlah di perlukan dalam gereja karena merupakan tanggung jawab seorang gembala jemaat kepada jemaat yang digembalakan, seorang gembala jemaat juga harus sepenuhnya berharap kepada Tuhan dan yang terpenting adalah meminta pimpinan Roh Kudus. Kepemimpinan seorang gembala jemaat tidak lepas dari peran Roh Kudus untuk memimpin jemaat yang digembalakan. Seorang gembala jemaat juga harus menggembalakan jemaatnya dengan ketulusan dan kasih. Hanya kasih yang mendalam bagi Kristus dan kepedulian yang murni bagi gerejalah yang dapat memotivasi gembala-gembala untuk memimpin jemaat.¹⁷

Peran Gembala Dalam Pengkhotbah (Pemberita Firman)

Seorang gembala jemaat bertanggung jawab untuk memberitakan firman Tuhan kepada jemaatnya, bukan hanya kepada jemaatnya tetapi juga kepada semua orang. Pemberitaan firman Tuhan tidak bisa diatasi ruang dan waktu atau hanya sebatas kegiatan-kegiatan rutin gereja saja. Gembala jemaat juga merupakan seorang pembertita firman Tuhan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada jemaatnya yang di gembalakan. Menurut Tafonao tugas peranan gembala salah satunya ialah mengajar.

Mengajar merupakan tugas penting dalam pengembalaan, oleh karena itu gembala harus mampu menyiapkan, merangkai atau menyusun strategi dengan baik agar isi dari Firman Tuhan tersampaikan secara baik dan benar.¹⁸ Tugas seorang gembala jemaat dalam memberitakan kebenaran firman Tuhan sangat berpengaruh besar kepada pertumbuhan iman jemaat karena apa yang disampaikan gembala jemaat dalam khotbah tidak akan lepas dari

¹⁵ Zaluchu, S. (2018). Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang. *Jurnal Jaffray*, 16(2). <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.289>

¹⁶ Ingouf, J. E. (2009). *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Lembaga Literatur Baptis.

¹⁷ J. Oswald Sanders. (2002). *Kepemimpinan Rohani*. gospel press.

¹⁸ Despri, D., & Usat, Y. (2020). Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.51465/jtp.v1i2.13>

bagaimana cara Tuhan yang bekerja bagi kehidupan jemaat. Hal yang sangat di perlukan jemaat dalam menumbuhkan imannya adalah firman Tuhan itu sendiri. Firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala jemaat akan dijadikan dasar utama dalam landasan iman jemaat. Hal utama yang dapat gembala lakukan dalam memelihara dan menolong jemaatnya adalah dalam memberitakan firman Tuhan yaitu berkhotbah.

Khobah dapat diartikan sebagai pengajaran dasar Alkitab kepada jemaat. Khotbah adalah sebuah proses komunikasi.¹⁹ Pemberitaan firman Tuhan memiliki makna sebagai sumber dari pendalaman isi hati Allah, melalui perantaraan seorang gembala jemaat yang dipakai oleh Allah dalam memimpin jemaat untuk membuat iman jemaatnya bertumbuh dan memiliki pemahaman yang benar tentang apa yang telah difirmankan oleh Allah. Pemberitaan firman Tuhan dan pendalaman Alkitab merupakan kebutuhan utama bagi kerohani jemaat. Dengan demikian sebagai seorang gembala jemaat harus mengetahui pemberitaan firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat dan pergumulan jemaatnya. Pemberitaan firman Tuhan akan menjadi penghiburan dan kekuatan bagi jemaat, karena itu gembala jemaat harus mengetahui apa yang akan dia beritakan kepada jemaat, sehingga jemaat dapat mendengar dan memahami isi dari pemberitaan firman Tuhan tersebut.

Membuat Program-Program Sesuai Dengan Kebutuhan Jemaat

Pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan besar bagi gembala jemaat untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman jemaat, Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Tidak sedikit Perusahaan yang melakukan PHK besar-besaran dan hampir semua harga-harga di pasaran naik. Banyak juga lapangan pekerjaan yang hilang dan itu juga yang sangat mempengaruhi perekonomian keluarga. Didalam gereja pun mengalami masalah yang sama.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi cara bekerja, pola hidup dan juga pola interaksi sosial masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi sekaligus, sebagaimana yang dijelaskan di atas, akan membuat masyarakat, terutama jemaat akan merasa resah, cemas dan khawatir akan kehidupan pribadi dan keluarganya. Persoalan-persoalan inilah yang menjadi tantangan bagi gembala jemaat dalam membuat dan melayani banyak program-program gereja yang harus dilakukan secara online, tantangan bagi gembala jemaat untuk membuat program-program yang menjawab kebutuhan jemaat dalam menumbuhkan iman

¹⁹ Lukman Tambunan. (2010). *Khotbah Dan Retorika*. bpk gunung mulia.

jemaat. Salah satu peran gembala jemaat adalah membuat program-program yang strategis dan yang menjawab kebutuhan jemaatnya. Setelah terciptanya sebuah program-program yang menjawab kebutuhan jemaat, maka gembala jemaat harus dengan konsisten menjalani program-program tersebut. anihardjo mengingatkan bahwa setiap pemimpin harus konsisten dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yaitu doktrindoktrin yang benar dalam Alkitab.²⁰

Melakukan Perkunjungan Penggembalaan

Gembala jemaat haruslah memperhatikan jemaatnya, perkunjungan jemaat bukan hanya dipandang sebagai wadah dalam menyelesaikan persoalan jemaat saja, Aart Van Beek mengatakan bahwa, “Adapun perkunjungan jemaat dipahami sebagai upaya untuk menghadirkan Allah dalam perjumpaan pastoral, yaitu Allah hadir dalam interaksi kepada orang lain.²¹ Gembala jemaat harus mengunjungi anggota jemaatnya, sehingga bisa mengenal lebih dalam lagi setiap anggota jemaatnya. Perkunjungan pastoral merupakan alat utama dalam melaksanakan penggembalaan jemaat, supaya jemaat dapat bertumbuh secara maksimal.

Dalam Markus 22:27; Yohanes 12:26, Yesus menjadikan pola dasar dalam pelayannya adalah perkunjungan. Dalam pelayana Yesus tidak membandingkan dari segi warna kulit, sosial, ekonomi, atau bahkan meayani satu orang atau satu dua kelompok saja tetapi Yesus melayani semua (Maekus10:45). Seorang pemimpin Kristen atau gembala jemaat yang berjalan di dalam rancangan dan kehendak Allah untuk menggenapi visi dan misi dalam mencapai tujuan dan keberhasilan, akan rela berkorban meninggalkan semua agenda pribadi dan rancangan Allah atas hidupnya dengan penuh kesetiaan. Dalam melakukan perkunjungan penggembalaan, seorang gembala jemaat harus rela berkorban waktu, tenaga, uang dan lain-lain untuk mengunjungi jemaatnya yang sedang dalam keadaan sakit, yang sudah lama tidak datang bergereja, yang terhilang bahkan yang tersesat. Dalam (Lukas 18:12-14).

Tuhan Yesus mencari seekor domba yang hilang dan meninggalkan domba-domba yang lainnya. Ini menandakan bahwa satu jiwa yang keluar atau terhilang begitu sangat berharganya satu jiwa yang Tuhan ingin selamatkan. Demikian juga gembala jemaat harus menghargai keberadaan jemaatnya jangan sampai ada satupun yang terhilang dan tidak

²⁰ Budisatyo Tanihardjo. (2012). *Integritas Seorang Gembala Sidang dan Keberhasilan Pelayanan di Gereja Lokal*. ks,tt.

²¹ Beek, A. van. (2015). *pendampingan pastoral*. bpk gunung mulia.

diperhatikan. Warren mengatakan bahwa untuk menggenapi misi maka seorang gembala harus meninggalkan semua agenda pribadinya dan menerima agenda Tuhan untuk hidupnya.²² Ini menunjukan bahwa kesetiaan seorang gembala jemaat akan ditentukan oleh kemampuan untuk mau dan bergantung kepada rencana dan kehendak Tuhan.

Melakukan Pemuridan

Peran gembala jemaat tidak hanya memberitakan injil saja, tetapi juga mendidik, mengajarkan jemaat secara inovatif, kreatif dan efektif. Juga melakukan sistem pembelajaran yang Aktif, kreatif dan efektif. Peran gembala jemaat sebagai pendidik dalam menyiapkan makanan dan minuman rohani kepada jemaat akan menumbuhkan iman percaya jemaat. Gordon MC Donald mengatakan “pemuridan yang sejati adalah komitmen yang utuh kepada Tuhan Yesus Kristus.”²³ Tugas dan tanggungjawab gembala jemaat bukan kepada manusia melainkan kepada Tuhan sang pemberi tugas dan tanggungjawab tersebut. Seorang gembala jemaat juga harus membawa jemaat kepada tujuan dan arah yang jelas. Gembala jemaat juga harus cermat dan waspada akan setiap pengajaran, jangan sampai jemaat terbawa kepada ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Anggraito mengatakan bahwa “gembala harus dengan penuh kewaspadaan menjaga jemaat dari ajaran-ajaran sesat seperti skularisme, plularisme, mormonisme, dan paham-paham lain yang begitu gencar menawarkan kesesatannya.”²⁴

Pemuridan sangatlah penting bagi gereja, demikian juga setiap orang percaya dipanggil menjadi murid-murid Kristus. Kehidupan kekristena tidak hanya berbicara tentang sekedar percaya akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat akan tetapi menjadikan gaya hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Orang Kristen yang sejati adalah orang Kristen yang mau menjadi murid Kristus. H.L Senduk mengatakan “ jemaat adalah tanah yang suci dimana seorang gembala melayani AllahNya yang hidup untuk memberi makanan rohani kepada umat Allah. Bila jemaat menadapatkan makanan rohani, mereka akan menjadi sehat dan kuat, betumbuh menjadi dewasa dan berkembang.”²⁵

Hambatan Gembala Dalam Menumbuhkan Iman Jemaat

²² Rick Warren. (2014). *The Purpose Driven Life*. immanuel.

²³ Comas Michael Angkur. (2006). *prinsip-prinsip pemuridan*. badan pelayanan nasional.

²⁴ Anggraito, N. (2012). *rahasia dibalik gembala dan domba*. yayasan andi.

²⁵ Senduk, H. . (2001). *pedoman pelayanan pendeta*. bph gereja bethel indonesia.

Hambatan gembala dalam pertumbuhan iman jemaat adalah hambatan dalam penggembalaan yaitu harus menyesuaikan tipikal gembala yang sebelumnya karena melanjutkan penggembalaan yang sebelumnya dan kurangnya sumberdaya pelayan sehingga membuat gembala jemaat harus melakukan dan memimpin semua kegiatan sendiri sehingga menjadi hambatan dalam pertumbuhan iman jemaat.²⁶ Menurut para ahli yang sudah peneliti wawancarai mengatakan bahwa gembala sangat berperan dalam pertumbuhan iman jemaat, tugas seorang gembala haruslah memelihara setiap jemaatnya, menjaga setiap jemaatnya, memimpin jemaatnya, menajdi teladan bagi setiap jemaatnya, serta memberitakan kebenaran akan firman Tuhan.

Menurut peneliti topik ini masih relevan untuk diteliti, khususnya untuk gembala yang ingin belajar dalam menggembalakan dan menjadi gembala yang baik, maka hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan gembala untuk menjalankan perannya sebagai seroang gembala jemaat yang baik. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap gembala mempunyai kepribadian yang serupa dan segambar dengan Kristus dan menjalankan perannya sebagai seorang gembala jemaat sesuai dengan firman Tuhan di dalam Alkitab sehingga menjadi gembala yang baik bagi semua jemaatnya yang digembalakan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan iman jemaat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat adalah peran gembala jemaat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi iman jemaat adalah peran gembala yang memelihara jemaat, memimpin jemaat, menyampaikan kebenaran firman Tuhan (berkhotabah), membuat program-program sesuai kebutuhan jemaat, melakukan permuridan dan melakukan kunjungan penggembalaan.gembala berperan dalam pertumbuhan iman jemaat, peran gembala dalam pertumbuhan iman jemaat adalah memelihara jemaat, memimpin jemaat, menyampaikan kebenaran firman Tuhan (berkhotabah), membuat program-program sesuai kebutuhan jemaat, melakukan permuridan dan melakukan kunjungan penggembalaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alistair Campbel. (1990). *Dictionary Pastoral Care And Counseling*. Abindon Press.
Allen, D. To. (2000). *10 Hambatan Pertumbuhan Iman*. Yayasan Kalam Hidup.

²⁶ Allen, D. to. (2000). *10 hambatan pertumbuhan iman*. yayasan kalam hidup.

- Anggraito, N. (2012). *Rahasia Dibalik Gembala Dan Domba*. Yayasan Andi.
- Arkhimandrite Daniel B. Byantoro. (2012). *Aku Percaya Penjelasan Iman*. Nikea.
- Beek, A. Van. (2015). *Pendampingan Pastoral*. Bpk Gunung Mulia.
- Brill, J. W. (2011). *Dasar Yang Teguh*. Kalam Hidup.
- Browning, W. R. F. (2011). *Kamus Alkitab*. Bpk Gunung Mulia.
- Budisatyo Tanihardjo. (2012). *Integritas Seorang Gembala Sidang Dan Keberhasilan Pelayanan Di Gereja Lokal*. Ks,Tt.
- Comas Michael Angkur. (2006). *Prinsip-Prinsip Pemuridan*. Badan Pelayanan Nasional.
- Cupples, D. (2015). *Beriman Dan Berilmu*. Bpk Gunung Mulia.
- Despri, D., & Usat, Y. (2020). *Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda*. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.51465/Jtp.V1i2.13>
- Donald Guthrie. (2008). *Teologi Perjanjian 2, Misi Kristus, Roh Kudus Dan Kehidupan Kristen*.
Bpk Gunung Mulia.
- Fidei. (2018). “*Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Ii Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak*.” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, Vol. 1, No. Gea, A. A. (2014). *Integritas Personal Dan Kepemimpinan Etis*. *Humaniora*, 5(2), 950. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V5i2.3197>
- Gerhard Kittel, G. F. (2000). *The Theological Dictionary Of The New Testament*. Wm. B. Eerdmans Publishing Company.
- Hoekema. (2001). *Diselamatkan Oleh Karena Anugerah*. Momentum.
- Ingouf, J. E. (2009). *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Lembaga Literatur Baptis.
- Ismail, A. (2009). *Selamat Melayani;33 Renungan Tentang Pelayan*. Bpk Gunung Mulia.
- J. Oswald Sanders. (2002). *Kepemimpinan Rohani*. Gospel Press.
- J. Wesley Brill. (1993). *Dasar Yang Teguh*. Kalam Hidup.
- J.D.Douglas. (2011). *Enslikopedi Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- J.L.Ch. Abincno. (2012). *Pedoman Praktis Untuk Pedoman Pelayanan*. Bpk Gunung Mulia.
- Jacobs, T. (2008). *Teologi Doa*. Kanisius.
- Keating, Dennis J. B. Dan James F. (2009). *Suara Hati Dan Doa; Belajar Terbuka Pada Kebenaran*. Kanisius.
- L Maslichah. (2016). *Efektivitas Rapor Online Dalam Mendukung Kinerja Guru Smp Negeri 3 Surabaya*. 12–48.
- Leslie C. Allen. (1998). *Word Biblical Commentary*. Word Books, Publisher.
- Lukman Tambunan. (2010). *Khotbah Dan Retorika*. Bpk Gunung Mulia.

- M. Bons Storm. (2000). *Apakah Penggembalaan Itu*. Bpk Gunung Mulia.
- Moelong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt.Remaja Rosdakarya.
- Poerdanaminta, W. J. S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Richard M Daulay. (2002). *Mengenal Gereja Methodist Indonesia*. Bpk Gunung Mulia.
- Rick Warren. (2014). *The Purpose Driven Life*. Imanuel.
- Rupa', C. S. (2016). *Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4*. *Jurnal Jaffray*, 14(2). <https://doi.org/10.25278/Jj.V14i2.198.165-188>
- Sabadja, H. (2013). *Menjadi Pelaku Firman*. Bpk Gunung Mulia.
- Senduk, H. . (2001). *Pedoman Pelayanan Pendeta*. Bph Gereja Bethel Indonesia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*. Cv.Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Afabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustakabarupress.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Uui Press.
- Suyitno, A. T. D. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Elkaf.
- Tafonao, T. (2019). *Gembala Sebagai Pengajar, Motivator, Dan Inspirator*. Agrixiv Pre, 1(1), 1–24.
- Teologis, K., Firman, P., Pengaruhnya, D. A. N., Pertumbuhan, B., & Jemaat, I. (2017). Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1 No. 2 2017 | *Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Wellem Sairwona*. 1(2), 116–131.
- W, R. Leigh. (2007). *Melayani Dengan Efektif; 34 Prinsip Melayani Bagi Pendeta Dan Kaum Awam*. Bpk Gunung Mulia.
- Warren, R. (2012). *Jemaat Yang Digerakan Oleh Tujuan*. Gandum Mas.
- Wiersbe, Warren W. (2002). *Berkemenangan Di Dalam Kristus*. Yayasan Kalam Hidup.
- Wiersbe, Warren W. (2011). *Pengharapan Didalam Kristus*. Kalam Hidup.
- Wongso, P. (2009). *Theologia Penggembalaan*. Litelatur Saat.
- Yotham, Y. (2015). *Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab*. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 37–70.
- Zaluchu, S. (2018). *Respons Tests Of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen*

Stt Harvest Semarang. Jurnal Jaffray, 16(2).
<https://doi.org/10.25278/Jj71.V16i2.289>